BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berkaitan dengan Pengaruh Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja pemerintah daerah. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang disebar kepada 27 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat. Dalam variabel Komitmen Organisasi terdiri dari 3 *item* pernyataan, variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 7 *item* pernyataan dan variabel Kinerja pemerintah daerah juga terdiri dari 6 *item* pernyataan.

Selanjutnya data yang telah terkumpul kemudian dikodekan *(codding)* serta diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* menggunakan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis Pengaruh Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja pemerintah daerah. Berikut tabel data distribusi sampel penelitian:

\

Tabel 4.1

Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama SKPD
1	Sekretariat DPR
2	Inspektorat Daerah
3	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah
4	Badan Kepegawain dan Pengembangan SDM
5	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
6	Dinas Pendidikan
7	Dinas Kesehatan
8	Dinas Sosial
9	Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi
10	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruang
11	Dinas Perumahan & Pemukiman
12	Satuan Polisi Pramung Praja & Damkar
13	Dinas Perindustrian & Perdagangan
14	Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah
15	Dinas Perhubungan
16	Dinas Komunikasi, Informatika, & Statistik
17	Dinas Perikanan & Perternakan
18	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan
19	Dinas Kepemudaan & Olahraga
20	Dinas Lingkungan Hidup
21	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa
22	Dinas Kearsipan & Pepustakaan
23	Dinas Pariwisata & Kebudayaan
24	Dinas Kependudukan & Catatan Sipil
25	Dinas Penanaman Modal & PelayananTerpadu Satu Pintu
26	Dinas Pengendalian Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak
27	Kesbangpol

4.1.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner *(Response Rate)*

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian pengembalian kuesioner *(response rate)* kepada

\

27 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Response Rate

Keterangan	Jumlah	Keterangan
Kuesioner yang Disebar	27	Sampel
Kuesioner yang Tidak Kembali	1	
Kuesioner yang Kembali	26	
Tingkat Pengembalian (*Response Rate*) (26/27 x 100%)	**96,3%**	-

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) adalah sebesar 96,3%, yang didapatkan dan dihitung dari persentase jumlah kuesioner yang kembali (26 kuesioner) dibagi jumlah kuesioner yang disebarkan (27 kuesioner). Tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) sebesar 96,3% dan termasuk kriteria *excellent*, artinya tingkat pengembalian kuisioner (*response rate*) dapat diterima dan hasil jawaban kuisioner dapat diolah, karena *response rate* lebih besar dari krieria *acceptable* (dapat diterima), (Yang dan Miller, 2008:231).

4.1.2 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat. Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja.

a. Karakteritik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

\

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	13	50%
Wanita	13	50%
Total	26	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel 4.3 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat berdasarkan jenis kelamin. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 13 orang atau sebesar 50% dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 13 orang atau 50%..

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
S3	0	0%
S2	4	15%
S1	16	62%
D1/ D3	4	15%
SMA	2	8%
Jumlah	26	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 16 orang (62%) memiliki tingkat pendidikan S1, 4 orang (15%) masing-masing memiliki tingkat pendidikan S2 dan D1/D3, dan sebanyak 2 orang (8%) memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, dan S3 sebanyak 0 orang (0%).

\

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Jabatan	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	6	23%
1 - 5 tahun	6	23%
6 - 10 tahun	5	19%
> 10 tahun	9	35%
Total	26	100%

Sumber: Hasil pengolahan data uji alat ukur, 2017

Pada tabel 4.6 diketahui profil dari jumlah pegawai yang merupakan responden pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat berdasarkan lama bekerja. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lama bekerja 1 - 5 tahun sebanyak 6 orang (23%), kemudian memiliki lama bekerja < 1 tahun sebanyak 6 orang (23%), dan memiliki lama bekerja 6 - 10 tahun tahun sebanyak 5 orang (19%), dan memiliki lama bekerja > 10 tahun sebanyak 9 orang (35%).

4.1.3 Pengukuran Kualitas Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan (*reliability)* berupa butir *item* pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.1.3.1 Validitas

Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan valid atau sah apabila memiliki nilai koefisien

\

validitas > 0,30. Dengan menggunakan pengaruh SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Variabel	No.	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan	Kriteria
Komitmen Organisasi (X1)	Item 1	0,768	0,3	Valid	*Good*
	Item 2	0,941	0,3	Valid	*Good*
	Item 3	0,768	0,3	Valid	*Good*
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	Item 4	0,865	0,3	Valid	*Good*
	Item 5	0,766	0,3	Valid	*Good*
	Item 6	0,762	0,3	Valid	*Good*
	Item 7	0,832	0,3	Valid	*Good*
	Item 8	0,905	0,3	Valid	*Good*
	Item 9	0,714	0,3	Valid	*Good*
	Item 10	0,762	0,3	Valid	*Good*
Kinerja pemerintah daerah (Y)	Item 11	0,905	0,3	Valid	*Good*
	Item 12	0,930	0,3	Valid	*Good*
	Item 13	0,672	0,3	Valid	*Good*
	Item 14	0,789	0,3	Valid	*Good*
	Item 15	0,905	0,3	Valid	*Good*
	Item 16	0,990	0,3	Valid	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (>0,30), sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

\

4.1.3.2 Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji keProsesan dari suatu alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji keProsesan dari alat ukur digunakan tehnik belah dua atau sering disebut *Split Half*. Dengan menggunakan pengaruh SPSS 16.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Pengujian Reliabilitas Kuesioner

Variabel	*Spearman Brown*	Titik Kritis	Kesimpulan	Kriteria
Komitmen Organisasi (X1)	0,923	0,7	Reliabel	*Good*
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	0,968	0,7	Reliabel	*Good*
Kinerja pemerintah daerah (Y)	0,990	0,7	Reliabel	*Good*

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2017

Nilai koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel di atas lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden berkaitan dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan sebagai acuan studi ini, dapat dipercaya (reliabel) atau Proses.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Komitmen Organisasi, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kinerja pemerintah daerah. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk

\

tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

4.1.4.1 Tanggapan Responden Mengenai Komitmen Organisasi

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Komitmen Organisasi, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Komitmen Organisasi terdiri dari 3 (tiga) *item* indikator: komitmen afektif, komitmen normatif, komitmen berkelanjutan. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Komitmen Afektif

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P1	F	0	1	22	3	0	76
	%	0%	4%	85%	12%	0%	58,46%
Skor total							76

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator komitmen afektif yang di ukur menggunakan satu *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 1, Keterlibatan kegiatan dalam berorganisasi di instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 22 responden (85%) menjawab kadang-kadang berperan aktif, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab tidak berperan aktif, 1 responden (4%) menjawab berperan aktif. Skor

\

tanggapan responden sebesar 58,46% (cukup baik), karena berada dalam rentang 52,01% – 68,00% mendapatkan kriteria cukup baik, dan masih terdapat *gap* sebesar 41,54%, hal ini menandakan masih adanya kelemahan dan kekurangan pada komitmen afektif.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Komitmen normatif

Pernyataan		**Skor Jawaban**					**% Skor**
		5	**4**	**3**	**2**	**1**	
P2	F	0	4	19	3	0	79
	%	0%	15%	73%	12%	0%	60,77%
Skor total							79

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada komitmen normatif yang di ukur menggunakan satu *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 2, Apabila Bapak/Ibu meninggalkan instansi, memiliki skor tertinggi sebesar 19 responden (73%) menjawab cukup merugikan, selanjutnya 4 responden (15%) menjawab merugikan, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab kurang merugikan. Skor tanggapan responden sebesar 60,77% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 39,23%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam komitmen normatif.

\

Tabel 4.10
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Komitmen berkelanjutan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P3	F	0	1	22	3	0	76
	%	0%	4%	85%	12%	0%	**58,46%**
Skor total							76

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada indikator komitmen berkelanjutan yang di ukur menggunakan satu *item* pernyataan sebagai berikut:

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 3, Peran dalam Keorganisasian di instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 22 responden (85%) menjawab cukup wajib, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab tidak wajib, selanjutnya 1 responden (4%) menjawab wajib. Skor tanggapan responden sebesar 58,46% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 41,54%. Ini dikategorikan cukup baik yang berada pada interval 52,01% - 68,00%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam indikator komitmen berkelanjutan.

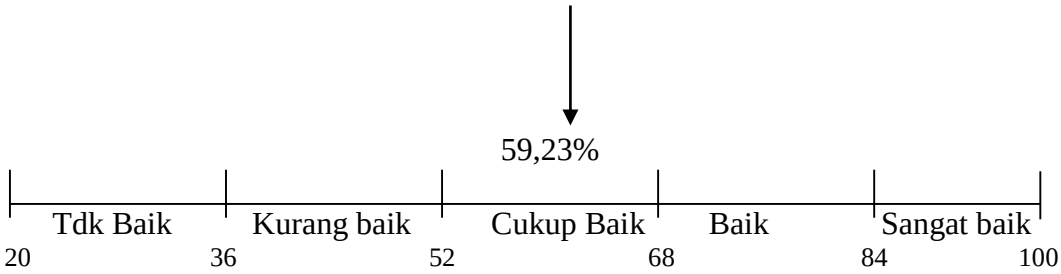
\

Tabel 4.11
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Komitmen Organisasi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Komitmen afektif	**76**	**130**	**58,46%**	**Cukup Baik**
2	Komitmen normative	**79**	**130**	**60,77%**	**Cukup Baik**
3	Komitmen berkelanjutan	**76**	**130**	**58,46%**	**Cukup Baik**
	Total	**231**	**390**	**59,23%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.11 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Komitmen Organisasi sebesar 59,23% berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Organisasi berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Komitmen Organisasi.

\

4.1.4.2 Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 5 (lima) *item* indikator. Indikator-indikator tersebut adalah Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran, Akuntabilitas Manajerial, Akuntabilitas Program, Akuntabilitas Kebijakan, Akuntabilitas Finansial. Berikut rekapitulasi dari indikator-indikator Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P4	F	3	7	15	1	0	90
	%	12%	27%	58%	4%	0%	69,23%
Skor total							64

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.12 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 4, Dalam mentaati ketentuan hukum yang berlaku di instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 15 responden (58%) menjawab kadang-kadang komitmen, selanjutnya 7 responden (27%) menjawab komitmen, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab selalu komitmen, selanjutnya 1 responden (4%) menjawab kurang komitmen. Skor

\

tanggapan responden sebesar 69,23% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 30,77%.

4.13
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Akuntabilitas Manajerial

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P5	F	0	4	20	2	0	80
	%	0%	15%	77%	8%	0%	61,54%
Skor total							80

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.13 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Peniliaian Risiko.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 5, Pengelolaan Organisasi dilingkungan Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 20 responden (77%) menjawab cukup efektif, selanjutnya 4 responden (15%) menjawab efektif, selanjutnya 2 responden (8%) menjawab kurang efektif. Skor tanggapan responden sebesar 61,54% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 38,46%. Ini dikategorikan cukup baik karena berada pada interval 52,01% – 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas Manajerial.

\

4.14
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Akuntabilitas Program

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P6	F	1	2	20	3	0	79
	%	4%	8%	77%	12%	0%	60,77%
P7	F	3	5	16	2	0	87
	%	12%	19%	62%	8%	0%	66,92%
P8	F	2	8	15	1	0	89
	%	8%	31%	58%	4%	0%	68,46%
Skor total							255

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.14 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Akuntabilitas Program.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 6, Alternatif Program yang dijalankan di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 20 responden (77%) menjawab cukup optimal, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab kurang optimal, selanjutnya 2 responden (8%) menjawab optimal, selanjutnya 1 responden (4%) menjawab sangat optimal. Skor tanggapan responden sebesar 60,77% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 39,23%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 7, Tujuan antara Program dan Kegiatan dalam keorganisasian di instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 16 responden (62%) menjawab cukup tercapai, selanjutnya 5 responden (19%) menjawab tercapai, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab selalu tercapai, selanjutnya 2 responden (8%) menjawab kadang-kadang tercapai. Skor

\

tanggapan responden sebesar 66,92% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 33,08%.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 8, Laporan Pertanggungjawaban Program Kegiatan di instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 15 responden (58%) menjawab kadang-kadang dibuat, selanjutnya 8 responden (31%) menjawab dibuat, selanjutnya 2 responden (8%) menjawab selalu dibuat, selanjutnya 1 responden (4%) menjawab tidak dibuat. Skor tanggapan responden sebesar 68,46% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 31,54%.

Secara keseluruhan indikator akuntabilitas program memiliki skor tanggapan responden sebesar 65,38% (cukup baik). Ini dikategorikan cukup baik karena berada pada interval 52,01% – 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas Program.

4.15
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Akuntabilitas Kebijakan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P9	F	0	4	21	1	0	81
	%	0%	15%	81%	4%	0%	62,31%
Skor total							81

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.15 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Akuntabilitas Kebijakan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 9, Dalam Membuat Pertanggungjawaban Kebijakan di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 21 responden (81%) menjawab cukup sesuai kebijakan, selanjutnya 4

\

responden (15%) menjawab sesuai kebijakan, selanjutnya 1 responden (4%) menjawab kadang-kadang sesuai kebijakan. Skor tanggapan responden sebesar 62,31% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 37,69%. Ini dikategorikan cukup baik karena berada pada interval 52,01% – 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas Kebijakan.

4.16
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Akuntabilitas Finansial

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P10	F	0	3	20	3	0	78
	%	0%	12%	77%	12%	0%	60%
Skor total							78

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.16 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Akuntabilitas Finansial.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 10, Dalam Membuat Peeancanaan Kegiatan Terkait Dana di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 20 responden (77%) menjawab cukup ekonomis, selanjutnya 3 responden (12%) masing-masing menjawab kadang-kadang ekonomis dan ekonomis. Skor tanggapan responden sebesar 60,00% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 40,00%. Ini dikategorikan cukup baik karena berada pada interval 52,01% – 68,00%, sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas Finansial.

\

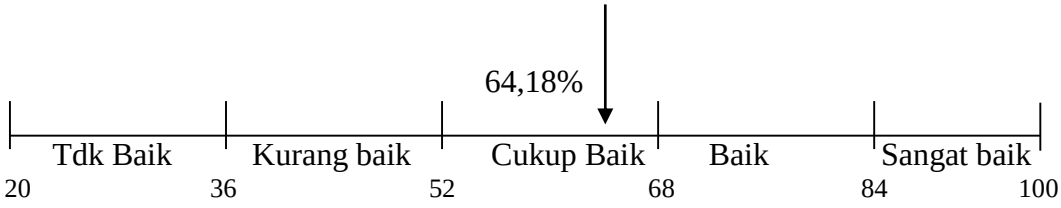
Tabel 4.17

Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	**90**	**130**	**69,23%**	**Baik**
2	Penilaian Risiko	**80**	**130**	**61,54%**	**Cukup Baik**
3	Akuntabilitas Program	**255**	**390**	**65,38%**	**Cukup Baik**
4	Akuntabilitas Kebijakan	**81**	**130**	**62,31%**	**Cukup Baik**
5	Akuntabilitas Finansial	**78**	**130**	**60,00%**	**Cukup Baik**
	Total	**584**	**910**	**64,18%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.17 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah sebesar 64,18% berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

\

4.1.4.3 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja pemerintah daerah

Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai Kinerja pemerintah daerah, penulis mengunakan nilai persentase skor.

Pada variabel Kinerja pemerintah daerah terdiri dari 6 (enam) *item* indikator: Masukan, Proses, Keluaran, Hasil, Manfaat dan Dampak. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Masukan

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P11	F	2	5	17	2	0	85
	%	8%	19%	65%	8%	0%	65,38%
Skor total							85

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.18 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Masukan.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 11, Informasi Kebijakan Terkait Pernencaan dan Pelaporan Kinerja pemerintah daerah di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 17 responden (65%) menjawab cukup informatif, selanjutnya 5 responden (19%) menjawab informatif, selanjutnya 2 responden (8%) masing-masing menjawab sangat informatif dan kadang-kadang informatif. Skor tanggapan responden sebesar 65,38% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 34,62%.

\

Tabel 4.19
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Proses

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P12	F	3	6	16	1	0	89
	%	12%	23%	62%	4%	0%	68,46%
Skor total							89

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.19 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Proses.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 12, Dalam Merumuskan Ukuran Kegiatan dari Segi Kecepatan di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 16 responden (62%) menjawab kurang cepat, selanjutnya 6 responden (23%) menjawab cukup cepat, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab sangat cepat, selanjutnya 1 responden (4%) menjawab kadang-kadang cepat. Skor tanggapan responden sebesar 68,46% (baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 31,54%.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Keluaran

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P13	F	0	1	22	3	0	76
	%	0%	4%	85%	12%	0%	58,46%
Skor total							76

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

\

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.20 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Komitmen berkelanjutan Kinerja pemerintah daerah.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 13, Sasaran-Saranan Kegiatan yang Menyangkut Pelaksanaan Tugas di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 22 responden (85%) menjawab kadang-kadang tercapai, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab tidak tercapai, selanjutnya 1 responden (4%) yang menjawab tercapai. Skor tanggapan responden sebesar 58,46% (cukup baik) namun masih terdapat *gap* sebesar 41,54%.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Hasil

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P14	F	0	3	20	3	0	78
	%	0%	12%	77%	12%	0%	60,00%
Skor total							78

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.21 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Hasil.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 13, Gambaran Tingkat Pencapaian Kegiatan Yang Dicapai di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 20 responden (77%) menjawab kurang sesuai harapan, selanjutnya 3 responden (12%) menjawab masing-masing cukup sesuai harapan dan kadang-kadang sesuai harapan. Skor tanggapan responden sebesar 60,00% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 40,00%

\

Tabel 4.22
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Manfaat

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P15	F	2	5	17	2	0	85
	%	8%	19%	65%	8%	0%	65,38%
Skor total							85

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.22 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Manfaat.

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 15, Tujuan Akhir dari Kegiatan yang telah dilakasanakan di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 17 responden (65%) menjawab kurang berhasil, selanjutnya 5 responden (19%) menjawab cukup berhasil, selanjutnya 2 responden (8%) menjawab masing-masing selalu berhasil dan kadang-kadang berhasil. Skor tanggapan responden sebesar 65,38% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 34,62%.

Tabel 4.23
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Pada Indikator Dampak

Pernyataan		Skor Jawaban					% Skor
		5	4	3	2	1	
P16	F	3	7	13	3	0	88
	%	12%	27%	50%	12%	0%	67,69%
Skor total							88

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.23 diatas memberikan gambaran mengenai indikator Dampak.

\

Tanggapan pada butir pernyataan nomor 16, Dampak Yang ditimbulkan dari Pelaksanaan Kegiatan Keorganisasian di Instansi Bapak/Ibu, memiliki skor tertinggi sebesar 13 responden (50%) menjawab kurang positif, selanjutnya 7 responden (27%) menjawab cukup positif, selanjutnya 3 responden (12%) masing-masing menjawab selalu positif dan kadang-kadang positif. Skor tanggapan responden sebesar 67,69% (cukup baik) dan masih terdapat *gap* sebesar 32,31%.

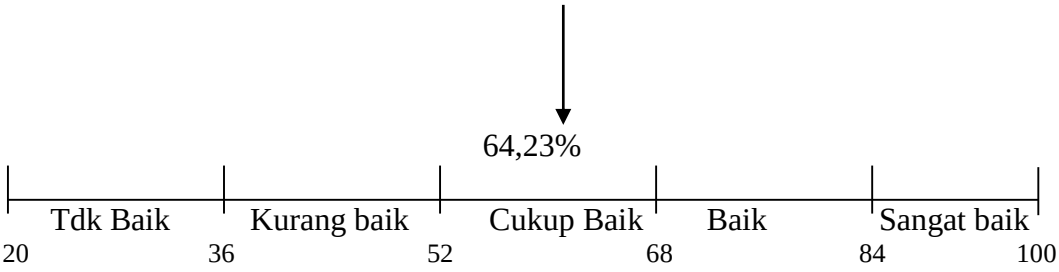
Tabel 4.24
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kinerja pemerintah daerah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Masukan	**85**	**130**	**65,38%**	**Cukup Baik**
2	Proses	**89**	**130**	**68,46%**	**Baik**
3	Keluaran	**76**	**130**	**58,46%**	**Cukup Baik**
4	Hasil	**78**	**130**	**60,00%**	**Cukup Baik**
5	Manfaat	**85**	**130**	**65,38%**	**Cukup Baik**
6	Dampak	**88**	**130**	**67,69%**	**Cukup Baik**
	Total	**501**	**780**	**64,23%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden pada tabel 4.24 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan pada gambar sebagai berikut :

\



Gambar diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Kinerja pemerintah daerah sebesar 64,23% berada di antara interval 52,01% - 68,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja pemerintah daerah berada dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam Kinerja pemerintah daerah.

4.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya Pengaruh Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja pemerintah daerah. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana saja yang dominan dalam pembentukkan variabel laten. Setelah model pengukuran setiap variabel laten diuraikan, selanjutnya diuraikan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten eksogen

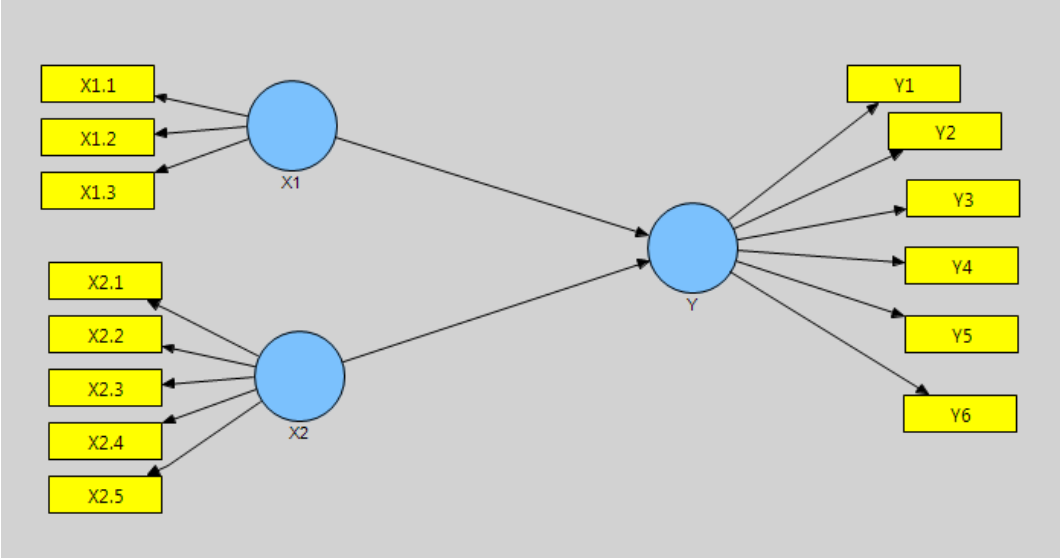
\

(exogenous latent variable) terhadap variabel laten endogen *(endogenous latent variable).*

Pada penelitian ini, terdapat 14 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Komitmen Organisasi (X_1) yang dikur dengan 3 variabel manifes, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) dengan 5 variabel manifes dan Kinerja pemerintah daerah (Y) dengan 6 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Pengaruh Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja pemerintah daerah menggunakan pengaruh *SmartPLS.*

Berikut akan disajikan model yang akan diujikan dalam penelitian ini.



Gambar 4.1
Model Penelitian

Keterangan:
X_1 = Komitmen Organisasi
$X_{1.1}$ = Komitmen afektif
$X_{1.2}$ = Komitmen normatif
$X_{1.3}$ = Komitmen berkelanjutan

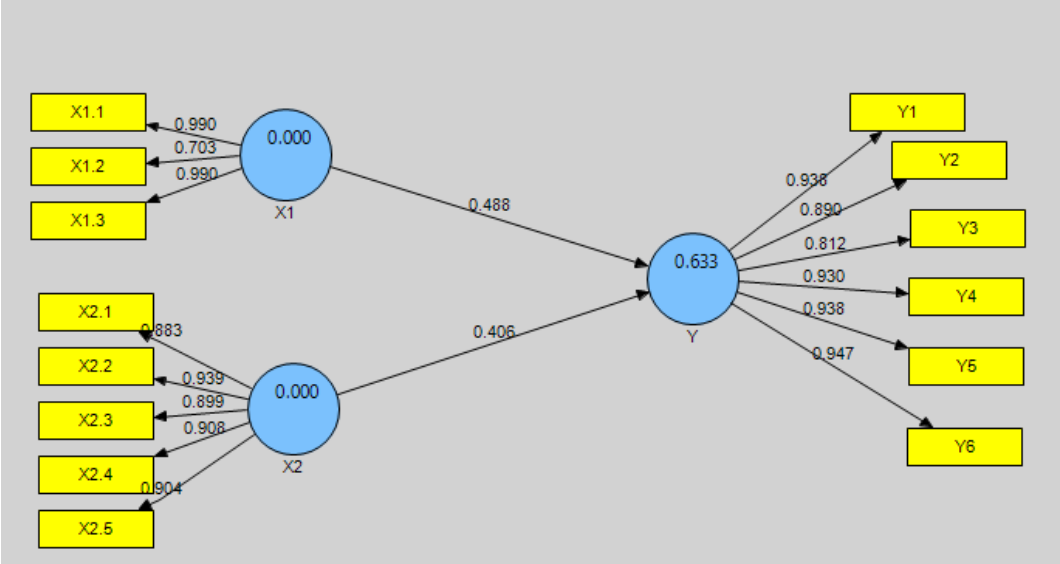
X_2 = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
$X_{2.1}$ = Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran
$X_{2.2}$ = Akuntabilitas Manajerial
$X_{2.3}$ = Akuntabilitas Program
$X_{2.4}$ = Akuntabilitas Kebijakan

\

$X_{2.5}$ = Akuntabilitas Finansial

Y = Kinerja pemerintah daerah
Y_1 = Masukan
Y_2 = Proses
Y_3 = Keluaran
Y_4 = Hasil
Y_5 = Manfaat
Y_6 = Dampak

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Lengkap

Pengujian hasil *struktural equation modelling* dengan pendekatan PLS dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran *(outer model)* dan hasil model struktural *(inner model)* dari model yang diteliti.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap *outer model* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel *manifest*nya (*measurement model*). Untuk mengevaluasi outer model, digunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

\

Dalam uji validitas dalam *Partial Least Square* (PLS) terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan pengaruh *Smart*PLS dapat dilihat dari nilai *outer loading* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *outer loading* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus ≥ 0,5.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan pengaruh *Smart*PLS 2.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Loading Factor

Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
$X_{1.1}$	**Komitmen afektif**	0,990	Valid
$X_{1.2}$	**Komitmen normatif**	0,703	Valid
$X_{1.3}$	**Komitmen berkelanjutan**	0,990	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**
$X_{2.1}$	**Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran**	0,883	Valid
$X_{2.2}$	**Akuntabilitas Manajjerial**	0,939	Valid
$X_{2.3}$	**Akuntabilitas Program**	0,899	Valid
$X_{2.4}$	**Akuntabilitas Kebijakan**	0,908	Valid
$X_{2.5}$	**Akuntabilitas Finansial**	0,904	Valid
Variabel Manifes		**Loading Faktor**	**Keterangan**

\

$Y_{.1}$	**Masukan**	0,938	Valid
$Y_{.2}$	**Proses**	0,890	Valid
$Y_{.3}$	**Keluaran**	0,812	Valid
$Y_{.4}$	**Hasil**	0,930	Valid
$Y_{.5}$	**Manfaat**	0,938	Valid
$Y_{.6}$	**Dampak**	0,947	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, dapat dijelaskan mengenai nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Komitmen Organisasi, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kinerja pemerintah daerah memiliki nilai ≥ 0,6 yang berarti bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya (Imam Gozali, 2013:110).

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai *communality* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26
AVE

Variabel Laten	AVE	Communality
X1. Komitmen Organisasi	0,818	0,818
X2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	0,822	0,822
Y. Kinerja pemerintah daerah	0,829	0,829

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

Dan jika dilihat dari nilai AVE dan nilai *communality* di atas setiap variabel laten melebihi Batasan yang ditentukan yakni ≥ 0,5 (Imam Gozali, 2013:212) yang berarti semua variabel laten memiliki validitas yang baik.

\

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya (Imam Gozali, 2013:212). Nilai *cross loadings factor* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.27

Cross Loading Factor

	Komitmen Organisasi (X1)	**Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)**	**Kinerja pemerintah daerah (Y)**
X1.1	0,990	0,533	0,757
X1.2	0,703	0,624	0,302
X1.3	0,990	0,533	0,757
X2.1	0,326	0,883	0,482
X2.2	0,510	0,939	0,570
X2.3	0,653	0,899	0,834
X2.4	0,347	0,908	0,460
X2.5	0,662	0,904	0,627
Y1	0,616	0,606	0,938
Y2	0,468	0,497	0,890
Y3	0,726	0,731	0,812
Y4	0,791	0,600	0,930
Y5	0,616	0,606	0,938
Y6	0,652	0,668	0,947

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

\

Berdasarkan tabel 4.27 terlihat nilai *cross loading* korelasi hampir seluruh konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbandingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.28
Perbandingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

Variabel Laten	AKAR AVE
X_1	0,904
X_2	0,907
Y	0,911

Korelasi Antar Variabel Laten			
	X_1	X_2	Y
X_1	1,000		
X_2	0,581	1,000	
Y	0,724	0,689	1,000

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan *Composite Reliability* (CR), yang disajikan sebagai berikut:

\

Tabel 4.29
Composite Reliability

Variabel Laten	*Composite Reliability*
Komitmen Organisasi (X1)	0,929
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	0,958
Kinerja pemerintah daerah (Y)	0,967

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial), serta lebih besar dari 0,36 (GoF Kuat) (Uce Indahyanti:2013).

Tabel 4.30
Hasil Nilai GoF

	Communality	*R Square*
Variabel Y	0,829	0,633
Perkalian	0,525	
Nilai GoF	0,725	

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

\

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,525. Nilai GoF sebesar 0,725 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural *(Inner Model)*

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan nilai koefisien *path* dan *t-values* yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.31
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis
(*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	***T Statistics (|O/STERR|)***
Komitmen Organisasi (X_1) -> Kinerja pemerintah daerah (Y)	0,488	4,610
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) -> Kinerja pemerintah daerah (Y)	0,406	3,376

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar 0,488 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar 0,406. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = 0{,}488X_1 + 0{,}406X_2 + \zeta$$

Keterangan :

Y = Kinerja pemerintah daerah

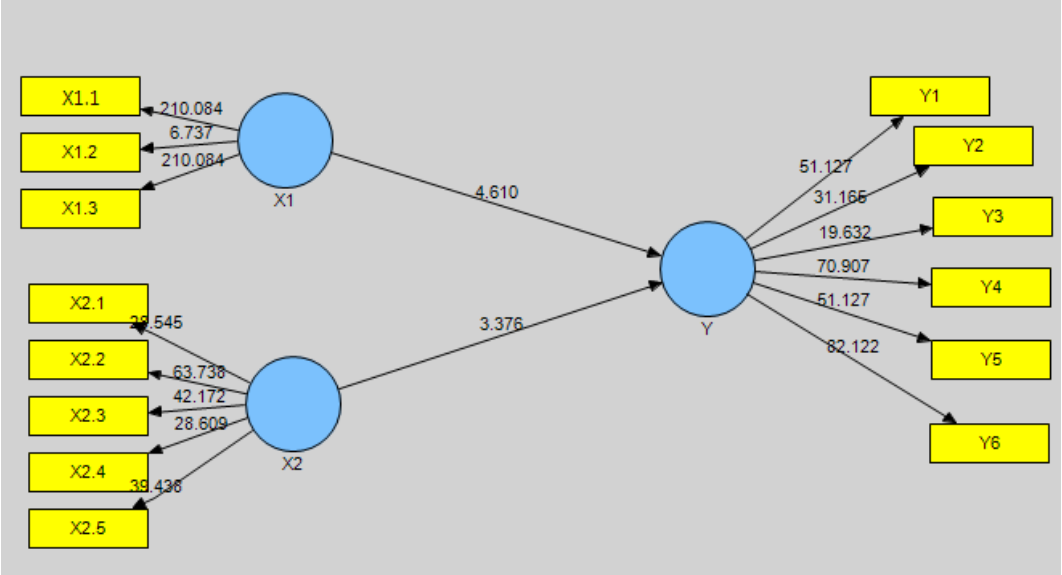
X_1 = Komitmen Organisasi

X_2 = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

ζ = Residual atau *Error*

Jika digambarkan, model tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

\



Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

Gambar 4.3
Nilai *Path Coefficient*

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel Komitmen Organisasi (X_1) lebih besar dari variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2), yang mengindikasikan bahwa Komitmen Organisasi (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kinerja pemerintah daerah (Y). Untuk melihat presentase pengaruh dari setiap variabel laten eksogen terhadap variabel endogen, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan (R^2) yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

\

Tabel 4.32
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Komitmen Organisasi (X_1) -> Kinerja pemerintah daerah (Y)	0,488	0,724	35,3%
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) -> Kinerja pemerintah daerah (Y)	0,406	0,689	28%
TOTAL PENGARUH (R^2)			63,3%

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh *Smart* PLS

Penjelasan untuk tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Komitmen Organisasi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 35,3% terhadap Kinerja pemerintah daerah.
2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah memberikan kontribusi pengaruh sebesar 28% terhadap Kinerja pemerintah daerah.
3. Pada tabel di atas, terlihat nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,633 atau 63,3%. Hasil tersebut menunjukan bahwa Komitmen Organisasi (X_1) dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 63,3% terhadap Kinerja pemerintah daerah (Y), sedangkan sebanyak (1-*R Square*) 36,7% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti budaya organisasi, pengalaman kerja, dan Transparansi.

4.1.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

\

a) Pengaruh Komitmen Organisasi (X1) Terhadap Kinerja pemerintah daerah (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Komitmen Organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat

H_a : Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

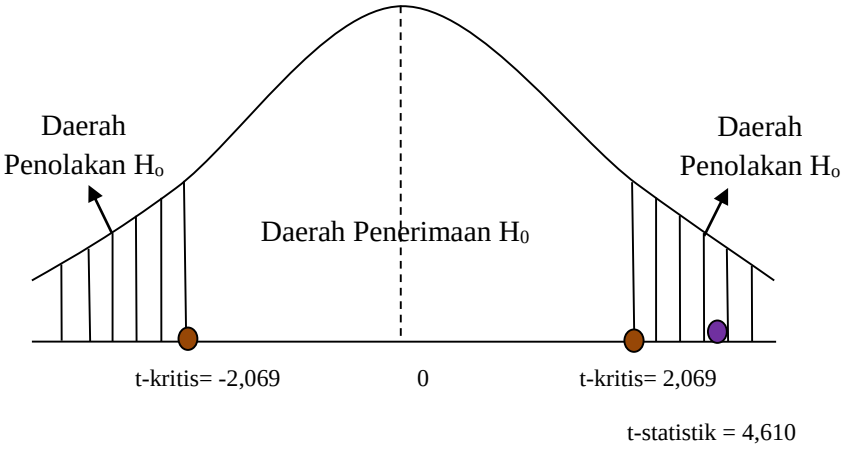
Tabel 4.33
Uji *t* Komitmen Organisasi (X_1) terhadap
Kinerja pemerintah daerah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	0,488	4,610	2,069	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh PLS

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 4,610. Nilai tersebut lebih besar dari 2,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,3%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut :

\



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y

b) Keterkaitan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2) Terhadap Kinerja pemerintah daerah (Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat

H_a : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

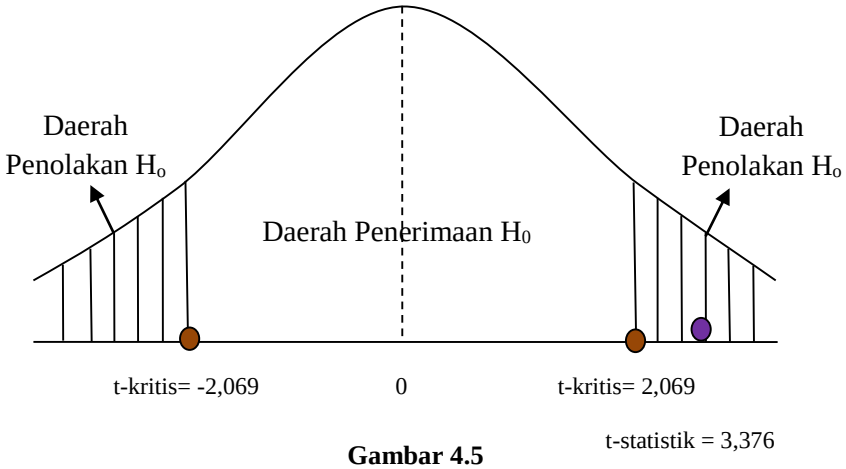
Tabel 4.33
Uji *t* Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kinerja pemerintah daerah (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	0,406	3,376	2,069	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan pengaruh PLS

\

Berdasarkan tabel di atas, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 3,376. Nilai tersebut lebih besar dari 2,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat dengan kontribusi pengaruh sebesar 28%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_2 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja pemerintah daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Komitmen Organisasi terhadap Kinerja pemerintah daerah. Dapat dilihat bahwa t hitung untuk Komitmen Organisasi (X1) sebesar 4,4610

\

dengan nilai t tabel sebesar 2,069. Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (4,610 > 2,069) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah pada 26 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat. Besarnya pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja pemerintah daerah yaitu sebesar 35,3% dan *gap* sebesar 64,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti budaya organisasi, pengalaman kerja, dan transparansi.

Hal ini mendukung fenomena yaitu Penilaian terkait Kinerja Pemerintah Daerah di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat oleh Direktur Pusat Kajian Politik Ekonomi dan Pembangunan yaitu Holid Nurjamil, memperoleh nilai C untuk Pemerintah Kabupaten Bandung Barat melalui Laporan Kinerja Pegawai (LAKIP) hasil penilaian tersebut merupakan salah satu indikator baik buruknya kinerja pegawai dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi Negara. Namun berbeda dengan informasi dari Cecep M selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian bahwa Komitmen Organisasi di lapangan telah cukup baik dengan adanya program-program dari tiap-tiap SKPD misalnya dengan memberikan suatu program-program yang dibuatkan untuk pelayanan terhadap publik sehingga sehingga mewujudkan terciptanya pelayanan yang lebih baik untuk kedepannya.(Cecep M, 2017)

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator komitmen berkelanjutan dengan presentase sebesar 58,46% dapat

\

diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 41,54%. Selain itu terkait fenomena variabel Kinerja pemerintah daerah, sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan dengan menggunakan indikator hasil sebesar 60,00%, maka dari itu pencapaian anggaran dikategorikan cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 40,00%, yang menandakan adanya kelemahan dan kekurangan pada Kinerja pemerintah daerah.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Komitmen Organisasi mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 59,23% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Komitmen Organisasi cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 40,77% yang merupakan masalah yang ada pada Komitmen Organisasi. Kinerja pemerintah daerah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,23% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kinerja pemerintah daerah cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 35,77%.

Sementara nilai korelasi antara komitmen Organisasi dengan Kinerja Pemerintah Daerah adalah sebesar 0,724. Nilai 0,724 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,60-0,79 termasuk kategori kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Arisonaldi Sibagariang (2013) disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja SKPD. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Romi Afrinaldo (2012) bahwa hasil penelitiannya menunjukan Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

\

Hal ini sesuai dengan teori yang ada yang dikemukakan oleh Robbins dan Timothy A. Judge (2013:543) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Komitmen Organisasi dan Kinerja. Karyawan yang berkomitmen tinggi akan memiliki kinerja yang tinggi dan loyalitas yang tinggi. Sebaliknya, karyawan yang cenderung memiliki komitmen rendah, akan memiliki kinerja yang rendah dan loyalitas yang kurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida respatiningsih (2015) yang menyatakan bahwa Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah.

4.2.2 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja pemerintah daerah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja pemerintah daerah.

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa t hitung untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (X2) sebesar 3,376 dengan nilai t tabel sebesar 2,069. Dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (3,376 > 2,069) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Kinerja pemerintah daerah dipengaruhi secara signifikan oleh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Besarnya pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja pemerintah daerah yaitu sebesar 28% dan sisanya sebesar 72% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti budaya organisasi, pengalaman kerja, dan Transparansi.

\

Hal ini mendukug fenomena yaitu Laporan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LHE AKIP) oleh Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Asman mengatakan, masih rendahnya tingkat akuntabilitas Kabupaten/kota terjadi karena empat masalah. Selain karena tujuan atau sasaran yang ditetapkan tidak berorientasi pada hasil, ukuran keberhasilan tidak jelas dan tidak terukur, program atau kegiatan yang ditetapkan tidak berkaitan dengan sasaran, serta rincian kegiatan tidak sesuai dengan maksud dan kegiatan. Namun yang terjadi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terkait akuntabilitas oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Asman Abnur mengungkapkan hasil evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai evaluasi pada kota/kabupaten (Kokab) dibandingkan tahun sebelumnya termasuk kabupaten bandung barat Pada tahun 2016, rata-rata nilai evaluasi SAKIP Kokab adalah 49,87, meningkat dari tahun 2015 yang hanya 46,92, atau mengalami peningkatan sebanyak 2,95 poin.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator Akuntabilitas Program dengan presentase sebesar 65,38% dapat diinterpretasikan dalam kategori cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 34,62%. Yang artinya masih terdapat kelemahan atau kekurangan dalam indikator Akuntabilitas Program. Selain itu terkait fenomena variabel Kinerja pemerintah daerah, sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan dengan menggunakan indikator hasil sebesar 60,00%, maka dari itu pencapaian anggaran dikategorikan

\

cukup baik, namun terdapat *gap* sebesar 40,00%, yang menandakan adanya kelemahan dan kekurangan pada Kinerja pemerintah daerah.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan membuktikan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,18% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah cukup baik. Namun masih terdapat *gap* sebesar 35,82% yang merupakan masalah yang ada pada Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. Kinerja pemerintah daerah mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 64,23% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya Kinerja pemerintah daerah cukup baik, namun masih terdapat *gap* sebesar 35,77%.

Sementara nilai korelasi antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah adalah sebesar 0,689. Nilai 0,689 menurut Sugiyono (2013:250) berada pada interval 0,60-0,79 termasuk kategori kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucy Auditya (2013) berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah SKPD. Hal ini berarti bahwa semkin akuntabel pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan dalam SKPD Pemerintah Daerah, maka akan semakin meningkatkan kinerja. Akuntabilitas tinggi pada pengelolaan keuangan diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah sehingga dapat menciptakan iklim investasi yang baik.

\

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Grinita (2008), Garini (2011) dan Ismiarti (2013), bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Dengan menjalankan asas akuntabilitas sebagai kewajiban pihk pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan (*disclosure*) segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut maka kualitas kinerja pemerintah daerah baik dari sisi financial dapat meningkat dan menjadi lebih baik guna mendorong terwujudnya *good governance.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang dikemukakan oleh Maryanto (2014:7) mengemukakan bahwa Akuntabilitas dijelaskan dalam modul LAN (n.d) memiliki kaitan erat dengan pengukuran kinerja pemerintah daerah untuk memantapkan pelaksanaaan akuntabilitas, diperlukan manajemen kinerja pemerintah daerah yang di dalamnya terdapat indikator kinerja pemerintah daerah dan target kinerja pemerintah daerah.

Teori di atas didukung oleh berbagai penelitian seperti yang dilakukan oleh Auditya et al., (2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Auditya et al., (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah SKPD, semakin akuntabel pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan dalam SKPD maka akan semakin meningkatkan kinerja pemerintah daerah.